



## Analisis Dampak Perbedaan Nilai Kontrak dan Faktur Pajak terhadap Pengakuan Pendapatan pada Pt Kimia Farma *Trading and Distribution Manado*

Nadia Esther Keresung<sup>1\*</sup>, Ivonne H. Putong<sup>2</sup>, Priscilla Christina Sumendap<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Akuntansi Keuangan, Politeknik Negeri Manado, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [nadiaestherkeresung@gmail.com](mailto:nadiaestherkeresung@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to analyze the impact of discrepancies between contract values and tax invoices on revenue recognition at PT Kimia Farma Trading and Distribution Manado, based on the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 115 regarding Revenue from Contracts with Customers (formerly PSAK 72). The study was conducted at PT Kimia Farma Trading and Distribution Manado using a descriptive qualitative research method. The data analyzed consisted of secondary data, including invoices, output tax invoices, and sales recapitulations related to transactions with the Manado Regional General Hospital (RSUD). The results indicate that, in the sample transactions analyzed, no value discrepancies were found between the invoices and the tax invoices. The Tax Base (DPP) and the VAT amount were consistent across both documents; consequently, the risk of recording errors in revenue recognition arising from discrepancies between invoices and tax invoices is relatively low. This study confirms that, in accordance with PSAK 115, revenue is not recognized solely upon the issuance of an invoice or tax invoice; rather, recognition must be based on the fulfillment of performance obligations when control of the goods is transferred to the customer. Inter-departmental coordination and periodic document reconciliation are essential for maintaining the reliability and quality of the company's financial statements.

**Keywords.** Revenue Recognition; PSAK 115; Contract Value; Tax Invoice; PT Kimia Farma.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perbedaan antara nilai kontrak dan faktur pajak terhadap pengakuan pendapatan pada PT Kimia Farma *Trading and Distribution Manado* berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 115 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. (sebelumnya PSAK 72). Penelitian ini dilaksanakan pada PT Kimia Farma *Trading and Distribution Manado*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis meliputi data sekunder berupa dokumen *invoice*, faktur pajak keluaran, dan rekapitulasi penjualan perusahaan pada transaksi pelanggan RSUD Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada contoh transaksi yang dianalisis, tidak ditemukan perbedaan nilai antara *invoice* dan faktur pajak. Nilai Dasar Pengenaan Pajak (DPP) maupun besaran PPN pada kedua dokumen telah konsisten, sehingga risiko kesalahan pencatatan pengakuan pendapatan dari perbedaan *invoice* dan faktur pajak relatif kecil. Penelitian ini menegaskan bahwa sesuai dengan PSAK 115, pengakuan pendapatan tidak diakui semata-mata saat dokumen penerbitan *invoice* atau faktur pajak terbit, melainkan harus didasarkan pada pemenuhan kewajiban pelaksanaan (*performance obligation*) saat pengendalian barang dialihkan kepada pelanggan. Koordinasi antarbagian dan rekonsiliasi dokumen secara berkala menjadi hal yang penting untuk menjaga keandalan dan kualitas laporan keuangan perusahaan.

**Kata Kunci.** Pengakuan Pendapatan; PSAK 115; Nilai Kontrak; Faktur Pajak; PT Kimia Farma.

### 1. LATAR BELAKANG

Di era ekonomi digital yang terus berkembang, transparansi dan akurasi informasi keuangan menjadi pilar utama dalam menjaga keberlangsungan sebuah entitas bisnis. Akuntansi bukan sekadar proses pencatatan, melainkan sistem pelaporan yang harus mampu menggambarkan kondisi keuangan secara jelas, lengkap, dan sistematis. Salah satu aspek penting dalam kegiatan operasional perusahaan adalah pengakuan pendapatan, karena pendapatan menjadi indikator utama dalam menilai kinerja dan profitabilitas perusahaan.

Kesalahan dalam pengakuan pendapatan dapat memengaruhi laporan keuangan, kewajiban perpajakan, serta pengambilan keputusan manajemen (Balqis & Khaddafi, 2022).

Pengakuan pendapatan adalah suatu konsep yang berkaitan dengan masalah kapan dan bagaimana sesungguhnya pendapatan itu timbul atau menjadi ada. Perubahan sistem pencatatan yang diatur PSAK 115 (sebelumnya PSAK 72) nyata memiliki dampak terhadap hasil akhir operasional perusahaan pendapatan berbasis kontrak (Maulana & Sutanto, 2024). PT Kimia Farma *Trading and Distribution* Manado merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi dan perdagangan produk farmasi, alat kesehatan, serta produk kesehatan lainnya. Dasar usaha perusahaan melakukan transaksi penjualan dengan berbagai pihak melalui kontrak kerja sama yang menjadi dasar penentuan nilai penjualan sehingga transaksi seringkali melibatkan pemungutan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan penerbitan faktur pajak. Aktivitas penjualan dan distribusi di perusahaan yang lebih mendominasi melibatkan transaksi dengan mitra seperti rumah sakit, apotek, klinik, maupun instansi pemerintah menjadi keterkaitan usaha PT Kimia Farma *Trading and Distribution* Manado untuk dijadikan objek penelitian. Seiring dengan aktivitas penjualan yang memiliki intensitas yang signifikan, memicu adanya permasalahan selisih antara nilai kontrak penjualan dan nilai pada faktur pajak keluaran.

Berdasarkan observasi awal, selisih tersebut dapat dipicu oleh berbagai faktor teknis maupun kebijakan, seperti perbedaan waktu penagihan (*timing difference*), adanya retur barang dari pelanggan yang belum terproses secara sinkron, perubahan harga mendadak, hingga kesalahan administrasi dalam input data. Fenomena selisih ini menjadi titik kritis karena kontrak merupakan dasar hukum kesepakatan nilai transaksi, sementara faktur pajak adalah dasar pengenaan pajak yang sah di mata negara. Dampak dari masalah selisih ini sangatlah signifikan bagi kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Ketidaksesuaian antara nilai kontrak dan faktur pajak dapat menyebabkan kesalahan dalam pengakuan pendapatan, yang pada akhirnya mendistorsi informasi laba bersih perusahaan.

Keterkaitan dengan PSAK 115, dimana perusahaan diwajibkan untuk menentukan nilai transaksi yang sebenarnya menjadi hak perusahaan berdasarkan kontrak dengan pelanggan. Oleh karena itu, kesesuaian antara nilai kontrak, faktur pajak, dan pencatatan pendapatan menjadi sangat penting agar laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Jika pendapatan diakui lebih besar dari yang seharusnya (*overstated*) atau lebih kecil (*understated*), hal ini akan menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara perpajakan, selisih yang tidak terjelaskan dengan baik berpotensi

menimbulkan sanksi administrasi atau denda akibat ketidakakuratan pelaporan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Sebagaimana ditekankan dalam teori akuntansi, pengelolaan biaya dan pendapatan yang tidak efektif dapat merusak stabilitas keuangan dan menurunkan nilai perusahaan di mata investor. Tanpa adanya rekonsiliasi yang tepat, perusahaan akan sulit memastikan apakah seluruh hak atas pendapatan dari kontrak telah tertagih dan dilaporkan sesuai dengan ketentuan PSAK 115 (sebelumnya PSAK 72). Pedoman ini menjadi landasan penting dalam menganalisis bagaimana PT Kimia Farma *Trading and Distribution* Manado mengakui pendapatan ketika terjadi perbedaan nilai transaksi. Selain berdampak pada laporan keuangan, perbedaan tersebut juga dapat memengaruhi kepatuhan perpajakan dan kualitas informasi akuntansi perusahaan.

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji mengenai pengakuan pendapatan dan manajemen pajak. Ratuanik et al. (2024) melakukan analisis implementasi pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi dan menemukan bahwa ketepatan pengakuan biaya dan pendapatan sangat bergantung pada kepatuhan terhadap standar akuntansi pengakuan pendapatan (PSAK 72/PSAK 115). Sementara itu, Saptono dan Khozen (2021) menyoroti masalah administrasi perpajakan yang timbul pasca adopsi IFRS 15 (yang diadopsi ke dalam PSAK 72 dan kini disesuaikan menjadi PSAK 115) di Indonesia, khususnya terkait sinkronisasi antara pengakuan pendapatan secara akuntansi dan saat terutangnya pajak secara fiskal. Penelitian lain oleh Toweula et al. (2024) pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado menunjukkan bahwa metode teknis seperti penyusutan aset tetap memiliki pengaruh langsung terhadap laba, yang menegaskan bahwa setiap komponen akun keuangan, termasuk pendapatan, harus dikelola dengan akurasi tinggi. Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus terhadap keandalan laporan keuangan dan pengakuan akun di laporan laba rugi. Namun, terdapat *research gap* di mana penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada implementasi standar secara umum atau pada sektor konstruksi dan properti. Belum terdapat analisis spesifik yang membedah pengaruh langsung dari selisih nilai kontrak versus faktur pajak terhadap pengakuan pendapatan pada sektor distribusi farmasi di Manado. Melalui penelitian ini, akan ditawarkan solusi berupa analisis kualitatif yang mendalam untuk menguji sejauh mana selisih antara nilai kontrak dan faktur pajak mempengaruhi pengakuan pendapatan pada PT Kimia Farma *Trading and Distribution* Manado. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder berupa dokumen kontrak penjualan, faktur pajak keluaran, dan laporan pendapatan perusahaan untuk melihat pola dan signifikansi pengaruh selisih tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen dalam menyempurnakan sistem pengendalian internal dan prosedur

rekonsiliasi data transaksi. Dengan adanya analisis ini, perusahaan dapat mengidentifikasi akar penyebab selisih dan melakukan perbaikan proses administrasi guna meminimalkan risiko kesalahan pencatatan di masa depan.

Pentingnya penelitian ini tidak hanya terbatas pada pemenuhan syarat akademis bagi penulis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan dan perpajakan. Bagi PT Kimia Farma *Trading and Distribution* Manado, hasil analisis ini akan menjadi rujukan utama dalam memastikan ketepatan pencatatan pendapatan sesuai PSAK 115 serta menjamin kepatuhan pajak yang lebih baik. Bagi dunia akademis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai dinamika pengakuan pendapatan di sektor distribusi yang memiliki kompleksitas transaksi tinggi. Dengan memastikan pendapatan diakui secara akurat, perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi tinggi, konsisten, dan relevan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Perbedaan Nilai Kontrak dan Faktur Pajak terhadap Pengakuan Pendapatan pada PT Kimia Farma *Trading And Distribution* Manado”.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Konsep Penandingan (*Matching Concept Theory*)**

Prinsip penandingan (*matching*) adalah konsep dasar akuntansi basis akrual, yang merupakan dasar bagi sebagian besar pelaporan keuangan. Mencocokkan pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut, pada periode waktu yang sama, harus dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan dalam periode bersangkutan. Prinsip ini dilakukan dengan cara laporan keuangan dapat dibandingkan dari tahun ke tahun, dengan menggunakan metode dan prosedur dalam proses akuntansi secara konsisten. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan serta dapat diterima (Bonara et al., 2024)

Prinsip ini penting bagi pengguna laporan keuangan, seperti investor dan kreditor, untuk menilai profitabilitas dan kesehatan keuangan suatu bisnis untuk periode tertentu dan memisahkan dari dampak kebijakan akuntansi periode sebelumnya. Konsep penandingan merupakan praktek akuntansi dimana perusahaan mengakui pendapatan dan beban terkait dalam periode yang sama.

## **Pengakuan Pendapatan**

Berdasarkan teori Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, seperti yang dipaparkan oleh, pengakuan pendapatan (*Revenue Recognition*) adalah pencatatan pendapatan yang dilakukan dengan memenuhi kewajiban entitas dan memiliki hak untuk menerima manfaat ekonomi dari transaksi tersebut. Pencatatan pendapatan tidak terjadi hanya karena kas diterima, tetapi hanya setelah proses penghasilan pendapatan dilakukan sesuai dengan substansi ekonomi transaksi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada perusahaan di Indonesia, yang menemukan bahwa pengakuan pendapatan terjadi setelah kewajiban dalam kontrak telah dipenuhi sesuai dengan standar PSAK 115 (sebelumnya PSAK 72), sehingga pengakuan pendapatan tidak terjadi hanya karena kas diterima, tetapi setelah kewajiban dalam kontrak dengan pelanggan telah dipenuhi.

Teori pengakuan pendapatan berpendapat bahwa pendapatan diakui berdasarkan hak untuk menerima pembayaran, baik saat ini maupun di masa mendatang, baik pembayaran telah dilakukan atau akan dilakukan saat ini atau di masa mendatang. Perkembangan bisnis yang tumbuh ditandai dengan pendapatan berkelanjutan yang dihasilkan dari aktivitas bisnis. Pendapatan yang dihasilkan tidak dapat dipisahkan dari biaya atau pengeluaran yang terjadi selama operasi bisnis.

### **PSAK 115 Tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan**

Standar akuntansi sangat penting untuk transparansi dan kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan. Seiring dengan perubahan model bisnis dan kompleksitas transaksi, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan PSAK 115: *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan* (sebelumnya PSAK 72). Standar ini memadopsi IFRS 15 dan berlaku efektif penomorannya per 1 Januari 2024. Standar ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi pengakuan pendapatan.

Menurut PSAK 115, standar ini dimaksudkan untuk menetapkan prinsip-prinsip yang digunakan entitas untuk melaporkan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan tentang sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang dihasilkan dari kontrak dengan pelanggan. Standar PSAK No. 115 menekankan bahwa pendapatan diakui berdasarkan pemenuhan kewajiban kinerja dalam kontrak, yang mencerminkan substansi ekonomi dari transaksi yang telah terjadi. Pada penerapannya, PSAK No. 115 menetapkan lima tahapan pengakuan pendapatan yang meliputi identifikasi kontrak dengan pelanggan, identifikasi kewajiban kinerja dalam kontrak, penentuan harga transaksi, pengalokasian harga transaksi ke setiap kewajiban kinerja dalam kontrak, dan akhirnya pengakuan pendapatan setelah pemenuhan kewajiban kinerja.

## **Nilai Kontrak**

Nilai kontrak adalah nilai yang dihasilkan dari kesepakatan antara perusahaan dan pelanggan, yang menciptakan kewajiban dan hak bagi kedua belah pihak, dengan kontrak dengan pelanggan sebagai dasar kegiatan usaha dan pengakuan pendapatan. PSAK 115 mengatur kontrak ini, yang mencakup unsur-unsur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan, sehingga nilai kontrak digunakan untuk menentukan jumlah kompensasi yang berhak diterima perusahaan atas barang atau jasa yang diberikan kepada pelanggan, untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi ekonominya secara akurat dan tepat.

Nilai kontrak biasanya diukur berdasarkan kontrak pelanggan, yang dapat berupa satu kontrak tunggal, beberapa transaksi dalam satu kontrak untuk pelanggan dalam periode berturut-turut, dan mencakup kewajiban kinerja yang mungkin tidak dapat dipisahkan dalam satu paket layanan atau dapat dibedakan secara terpisah. Pendapatan biasanya diakui ketika semua kewajiban kinerja diselesaikan berdasarkan perjanjian kontrak dalam bentuk pembayaran di muka atau cicilan tunai. Pengungkapan nilai kontrak mencakup alokasi pendapatan untuk kewajiban kinerja dan mempertimbangkan sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan yang dihasilkan dari kontrak.

## **Faktur Pajak (PPN)**

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang dikenakan pada semua transaksi yang melibatkan pembelian dan penjualan Barang Kena Pajak dan/atau Jasa Kena Pajak di negara tersebut, yang bersifat objektif dan tidak langsung, sehingga beban pajak tersebut pada akhirnya berada pada konsumen akhir, dan pengumpulannya dilakukan oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP). Pada mekanismenya, PPN merupakan pungutan yang didasarkan pada dua faktor utama, yaitu Pajak Masukan dan Pajak Keluaran. Pajak Masukan pada dasarnya adalah jumlah PPN yang ditanggung oleh PKP dalam memperoleh atau mengimpor Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak, sedangkan Pajak Keluaran pada dasarnya adalah jumlah PPN yang ditanggung oleh PKP dalam mengirimkan atau menyediakan Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak kepada konsumen. Selisih antara Pajak Keluaran dan Pajak Masukan akan menentukan jumlah PPN yang harus disetorkan atau dikreditkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada PT Kimia Farma *Trading and Distribution* Manado. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis suatu fenomena atau kondisi secara sistematis berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan (Safarudin et al., 2023). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT Kimia Farma *Trading and Distribution* (KFTD) Cabang Manado, yang beralamat di Kota Manado, Sulawesi Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fenomena yang ditemukan peneliti di lapangan, yaitu adanya intensitas transaksi yang tinggi serta ditemukan adanya gap atau selisih antara nilai kontrak penjualan dengan nilai faktur pajak keluaran yang diterbitkan. Waktu penelitian direncanakan akan berlangsung selama kurang lebih enam bulan, terhitung sejak bulan Maret 2026 hingga Agustus 2026. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada PT Kimia Farma *Trading and Distribution* Manado (KFTD) secara langsung. Dalam penelitian ini, data sekunder didapat dari dokumen dan laporan yang dimiliki oleh PT Kimia Farma *Trading and Distribution* Manado. Yaitu faktur pajak keluaran, dokumen kontrak penjualan, dan laporan penjualan pendapatan Perusahaan. Teknik pengumpulan wawancara, dokumentasi, observasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Dekriptif

**Tabel 1.** Rekapitulasi Penjualan kepada RSUD Manado.

| <b>Tahun</b> | <b>Bulan</b> | <b>Total Penjualan (Rp)</b> |
|--------------|--------------|-----------------------------|
| 2025         | Januari      | 14.559.545                  |
| 2025         | Mei          | 309.545                     |
| 2026         | Februari     | 6.623.428                   |
| 2026         | Maret        | 12.205.200                  |
| 2026         | April        | 17.899.523                  |
| 2026         | Mei          | 46.471.145                  |
| <b>Total</b> |              | <b>98.068.386</b>           |

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai penjualan tertinggi pada data yang tersedia terjadi pada Mei 2026, yaitu sebesar Rp46.471.145, sedangkan nilai penjualan terendah terdapat pada Mei 2025, yaitu sebesar Rp309.545. Variasi nilai penjualan antar periode menunjukkan adanya fluktuasi aktivitas transaksi dengan pelanggan, yang dapat

dipengaruhi oleh kebutuhan pengadaan barang, jadwal pemesanan, serta proses administrasi penjualan.

### **Analisis Dokumen Invoice**

Berdasarkan dokumen *invoice* yang diperoleh pada penelitian ini, diketahui bahwa transaksi dilakukan kepada RSUD Manado sebagai pelanggan. *Invoice* memuat dua jenis barang, yaitu CONKOSHIELD 6X7 CM sebanyak 25 dus dengan harga Rp210.000 per dus dan CONKOSHIELD 9X25 CM sebanyak 25 dus dengan harga Rp360.000 per dus. Total nilai penjualan sebelum PPN sebesar Rp14.250.000, PPN sebesar Rp1.567.500, sehingga total tagihan menjadi Rp15.817.500.

Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memisahkan secara jelas antara nilai penjualan (Dasar Pengenaan Pajak) dan PPN. Pemisahan tersebut sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku, di mana PPN bukan merupakan pendapatan perusahaan, melainkan kewajiban yang harus disetorkan kepada negara. Dengan demikian, nilai pendapatan yang diakui perusahaan berasal dari harga jual barang sebelum PPN.

Selain memuat rincian nilai transaksi, *invoice* juga berfungsi sebagai dasar administrasi dalam proses penagihan piutang kepada pelanggan. Melalui *invoice*, pelanggan memperoleh informasi mengenai jumlah yang harus dibayarkan beserta rincian barang yang diterima. Oleh karena itu, ketepatan penyusunan *invoice* menjadi sangat penting agar tidak terjadi perbedaan informasi antara perusahaan dengan pelanggan.

Dalam kaitannya dengan PSAK 115, *invoice* bukan merupakan satu-satunya dasar pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui ketika kewajiban pelaksanaan (performance obligation) telah dipenuhi, yaitu pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan kepada pelanggan. Dengan demikian, *invoice* lebih berfungsi sebagai bukti administratif atas transaksi yang telah terjadi daripada sebagai penentu waktu pengakuan pendapatan.

### **Analisis Faktur Pajak**

Berdasarkan dokumen faktur pajak yang dianalisis, diketahui bahwa dasar pengenaan pajak sebesar Rp14.250.000 dengan PPN sebesar Rp1.567.500. Nilai tersebut sama dengan nilai penjualan sebelum pajak yang tercantum dalam *invoice*. Faktur pajak juga memuat rincian barang yang sama, yaitu CONKOSHIELD 6X7 CM dan CONKOSHIELD 9X25 CM.

Kesesuaian antara *invoice* dan faktur pajak pada contoh transaksi ini menunjukkan bahwa proses administrasi penjualan dan perpajakan telah dilakukan secara konsisten. Tidak ditemukan adanya perbedaan nilai dasar pengenaan pajak maupun besaran PPN pada dokumen yang dianalisis.

Hal ini mengindikasikan bahwa pada transaksi tersebut perusahaan telah melakukan penerbitan faktur pajak berdasarkan nilai transaksi yang sebenarnya. Praktik tersebut sejalan dengan prinsip kepatuhan perpajakan dan mendukung penyajian informasi keuangan yang andal.

Walaupun demikian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak apabila terjadi perbedaan nilai kontrak dan faktur pajak terhadap pengakuan pendapatan. Oleh karena itu, satu contoh transaksi yang tidak menunjukkan selisih belum cukup untuk menyimpulkan bahwa seluruh transaksi perusahaan bebas dari perbedaan nilai. Diperlukan analisis terhadap lebih banyak dokumen kontrak, *invoice*, dan faktur pajak dalam periode penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

### Analisis Data Penjualan

**Tabel 2.** Rekapitulasi Penjualan RSUD Manado.

| Tahun        | Bulan    | Total Penjualan (Rp) |
|--------------|----------|----------------------|
| 2025         | Januari  | 14.559.545           |
| 2025         | Mei      | 309.545              |
| 2026         | Februari | 6.623.428            |
| 2026         | Maret    | 12.205.200           |
| 2026         | April    | 17.899.523           |
| 2026         | Mei      | 46.471.145           |
| <b>Total</b> |          | <b>98.068.386</b>    |

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa aktivitas penjualan mengalami fluktuasi. Nilai transaksi tertinggi terjadi pada Mei 2026 sebesar Rp46.471.145, sedangkan transaksi terendah tercatat pada Mei 2025 sebesar Rp309.545.

Fluktuasi penjualan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kebutuhan pengadaan obat dan alat kesehatan oleh pelanggan, jadwal pengadaan barang, serta waktu penerbitan dokumen penjualan. Pada sektor distribusi farmasi, jumlah transaksi sering kali tidak merata setiap bulan karena mengikuti kebutuhan operasional fasilitas kesehatan.

Secara keseluruhan, total penjualan kepada RSUD Manado pada data yang tersedia mencapai Rp98.068.386. Nilai tersebut menunjukkan bahwa RSUD Manado merupakan salah satu pelanggan yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan perusahaan selama periode penelitian.

### Analisis Kesesuaian *Invoice* dan Faktur Pajak

**Tabel 3.** Perbandingan Nilai *Invoice* dan Faktur Pajak.

| Uraian                | Invoice    | Faktur Pajak | Selisih |
|-----------------------|------------|--------------|---------|
| Dasar Pengenaan Pajak | 14.250.000 | 14.250.000   | 0       |
| PPN                   | 1.567.500  | 1.567.500    | 0       |
| Total Tagihan         | 15.817.500 | 15.817.500*  | 0       |

\*Total tagihan merupakan penjumlahan Dasar Pengenaan Pajak dan PPN pada dokumen yang tersedia.

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa pada contoh transaksi yang dianalisis tidak ditemukan perbedaan nilai antara *invoice* dan faktur pajak. Nilai dasar pengenaan pajak maupun PPN sama sehingga secara administratif kedua dokumen telah konsisten.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses penerbitan dokumen penjualan dan dokumen perpajakan pada transaksi tersebut telah berjalan sesuai prosedur. Dengan demikian, risiko terjadinya kesalahan pengakuan pendapatan akibat ketidaksesuaian nilai dokumen relatif kecil pada contoh transaksi yang tersedia.

Namun demikian, karena penelitian ini bertujuan menganalisis dampak perbedaan nilai kontrak dan faktur pajak, maka analisis yang lebih kuat memerlukan data kontrak atau purchase order yang menjadi dasar penetapan harga transaksi. Berdasarkan dokumen yang tersedia saat ini, penelitian hanya dapat memastikan adanya kesesuaian antara *invoice* dan faktur pajak pada contoh transaksi yang dianalisis, sedangkan kesesuaian dengan nilai kontrak belum dapat dievaluasi secara menyeluruh karena dokumen kontrak belum tersedia dalam data yang diberikan.

## **5. PEMBAHASAN**

### **Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 115**

Salah satu tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana perbedaan antara nilai kontrak dan faktur pajak dapat memengaruhi pengakuan pendapatan pada PT Kimia Farma *Trading and Distribution* Manado. Dalam melakukan analisis tersebut, penelitian menggunakan PSAK 115 sebagai landasan utama karena standar ini mengatur prinsip-prinsip pengakuan pendapatan yang berasal dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 115 menekankan bahwa pendapatan diakui ketika entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan (*performance obligation*), yaitu pada saat pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan.

Dengan pendekatan tersebut, perusahaan tidak dapat menjadikan penerbitan *invoice* ataupun faktur pajak sebagai satu-satunya dasar pengakuan pendapatan. Dokumen-dokumen tersebut merupakan bagian dari administrasi transaksi, sedangkan pengakuan pendapatan harus mencerminkan substansi ekonomi dari transaksi yang terjadi.

Berdasarkan dokumen yang dianalisis pada penelitian ini, transaksi penjualan kepada RSUD Manado menunjukkan bahwa *invoice* memuat nilai penjualan sebesar Rp14.250.000 sebelum PPN dengan PPN sebesar Rp1.567.500. Nilai yang sama juga tercantum dalam faktur pajak.

Kesesuaian tersebut menunjukkan bahwa pada transaksi yang dianalisis tidak terdapat perbedaan antara nilai yang digunakan untuk penagihan kepada pelanggan dan nilai yang digunakan sebagai dasar pengenaan pajak. Dari sudut pandang PSAK 115, kondisi tersebut mendukung penyajian pendapatan yang konsisten karena informasi yang digunakan oleh bagian penjualan, bagian keuangan, dan bagian perpajakan berasal dari dasar transaksi yang sama.

Selain itu, kesesuaian dokumen juga memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan yang dapat menyebabkan pendapatan diakui terlalu besar (*overstated*) ataupun terlalu kecil (*understated*). Apabila seluruh transaksi perusahaan mengikuti pola administrasi yang sama, maka proses penyusunan laporan keuangan akan menjadi lebih andal dan mudah direkonsiliasi.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menegaskan bahwa kesesuaian pada satu transaksi tidak otomatis menggambarkan kondisi seluruh transaksi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tetap perlu melakukan rekonsiliasi secara berkala antara kontrak, *invoice*, faktur pajak, dan pencatatan akuntansi sebagai bagian dari sistem pengendalian internal.

### **Pembahasan Berdasarkan *Matching Concept Theory***

Penelitian ini menggunakan *Matching Concept Theory* sebagai salah satu landasan teori. Prinsip penandingan menekankan bahwa pendapatan harus diakui pada periode yang sama dengan beban yang digunakan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Dalam praktik di PT Kimia Farma *Trading and Distribution* Manado, prinsip tersebut diwujudkan melalui pencatatan transaksi penjualan yang didukung oleh dokumen-dokumen yang saling berkaitan, yaitu kontrak atau pesanan pelanggan, *invoice*, faktur pajak, serta pencatatan pada laporan keuangan. Hubungan antardokumen tersebut bertujuan memastikan bahwa setiap transaksi yang telah memenuhi kewajiban pelaksanaan dicatat sebagai pendapatan pada periode yang tepat.

Data yang dianalisis menunjukkan bahwa nilai *invoice* dan faktur pajak pada contoh transaksi memiliki kesesuaian. Kondisi tersebut mendukung penerapan prinsip penandingan karena tidak terdapat perbedaan nilai yang berpotensi menggeser pengakuan pendapatan ke periode lain.

Apabila di kemudian hari terjadi perbedaan antara kontrak dan faktur pajak, perusahaan harus melakukan penelusuran terhadap penyebabnya sebelum melakukan pencatatan pendapatan. Langkah tersebut diperlukan agar laporan laba rugi tetap mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya dan tidak menimbulkan distorsi terhadap laba perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip penandingan tidak hanya bergantung pada pencatatan akuntansi, tetapi juga pada konsistensi administrasi antara seluruh dokumen transaksi yang mendukung proses pengakuan pendapatan.

### **Pembahasan Berdasarkan Teori Legitimasi**

Selain menggunakan Matching Concept Theory, penelitian ini juga menggunakan Teori Legitimasi sebagai dasar dalam menjelaskan pentingnya penyajian informasi keuangan yang dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Menurut teori tersebut, perusahaan harus menjalankan aktivitasnya sesuai dengan norma, aturan, dan harapan masyarakat agar memperoleh legitimasi dari lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks penelitian ini, legitimasi perusahaan tidak hanya ditunjukkan melalui keberhasilan melakukan penjualan produk farmasi, tetapi juga melalui kepatuhan terhadap standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Ketepatan penyusunan *invoice*, penerbitan faktur pajak, dan pencatatan pendapatan menjadi bagian dari tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan dokumen yang dianalisis, kesesuaian antara *invoice* dan faktur pajak menunjukkan adanya upaya perusahaan untuk menjaga konsistensi administrasi transaksi. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan maupun otoritas perpajakan karena informasi yang disajikan tidak menunjukkan adanya perbedaan nilai pada dokumen transaksi yang tersedia.

Apabila terdapat ketidaksesuaian antara kontrak, *invoice*, dan faktur pajak, perusahaan berpotensi menghadapi risiko administratif maupun menurunnya kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu mempertahankan sistem dokumentasi yang baik agar seluruh transaksi dapat dipertanggungjawabkan.

### **Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yang dibahas pada Bab II, terutama dalam hal pentingnya penerapan PSAK 115 (sebelumnya dikaji sebagai PSAK 72) sebagai dasar pengakuan pendapatan. Proposal penelitian menyebutkan bahwa penelitian Rohmatun (2023), Ratuanik dkk. (2024), serta Adella dkk. (2021) sama-sama menekankan bahwa pengakuan pendapatan harus mengikuti ketentuan PSAK 115 agar laporan keuangan lebih andal.

Persamaan tersebut juga terlihat pada hasil analisis penelitian ini. Dokumen transaksi yang dianalisis menunjukkan adanya konsistensi antara *invoice* dan faktur pajak sehingga informasi pendapatan dapat disajikan secara lebih akurat.

Di sisi lain, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu karena objek penelitian berada pada perusahaan distribusi farmasi. Karakteristik transaksi distribusi berbeda dengan perusahaan konstruksi atau properti yang menjadi objek beberapa penelitian sebelumnya. Pada perusahaan distribusi, frekuensi transaksi cenderung lebih tinggi dengan nilai transaksi yang bervariasi sehingga proses rekonsiliasi dokumen menjadi aspek yang sangat penting.

Walaupun data penelitian yang tersedia belum memungkinkan evaluasi terhadap seluruh kontrak penjualan selama periode penelitian, hasil analisis pada dokumen yang diperoleh menunjukkan pentingnya menjaga kesesuaian antara dokumen penjualan dan dokumen perpajakan agar pengakuan pendapatan tetap sesuai dengan PSAK 115.

## 6. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perbedaan nilai kontrak dan faktur pajak terhadap pengakuan pendapatan pada PT Kimia Farma *Trading and Distribution* Manado. Analisis dilakukan berdasarkan dokumen transaksi yang tersedia, yaitu *invoice*, faktur pajak, serta rekapitulasi data penjualan kepada RSUD Manado, dengan menggunakan PSAK 115 sebagai dasar analisis pengakuan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, proses administrasi penjualan pada PT Kimia Farma *Trading and Distribution* Manado telah didukung oleh dokumen transaksi yang saling berkaitan, meliputi *invoice* dan faktur pajak. Dokumen tersebut digunakan sebagai dasar administrasi penjualan, penagihan kepada pelanggan, serta pelaporan perpajakan. Pada contoh transaksi yang dianalisis, *invoice* mencantumkan nilai penjualan sebesar Rp14.250.000 sebelum PPN dengan PPN sebesar Rp1.567.500, dan nilai tersebut sesuai dengan yang tercantum pada faktur pajak.

Kedua, berdasarkan dokumen yang tersedia dalam penelitian ini, tidak ditemukan perbedaan nilai antara *invoice* dan faktur pajak pada contoh transaksi yang dianalisis. Kesesuaian tersebut menunjukkan bahwa proses administrasi transaksi dan pelaporan perpajakan telah dilakukan secara konsisten pada transaksi tersebut. Dengan demikian, risiko terjadinya kesalahan pengakuan pendapatan yang berasal dari ketidaksesuaian kedua dokumen tersebut relatif kecil untuk data yang dianalisis.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 115 memiliki peranan penting dalam menentukan waktu pengakuan pendapatan. Pendapatan tidak diakui semata-mata karena *invoice* atau faktur pajak telah diterbitkan, tetapi harus didasarkan pada

terpenuhinya kewajiban pelaksanaan (*performance obligation*), yaitu ketika pengendalian atas barang telah dialihkan kepada pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa seluruh dokumen transaksi mendukung proses pengakuan pendapatan sesuai dengan substansi ekonomi transaksi.

Keempat, hasil analisis terhadap rekapitulasi penjualan menunjukkan bahwa nilai penjualan kepada RSUD Manado selama periode data yang tersedia mencapai Rp98.068.386. Nilai penjualan tersebut mengalami fluktuasi antarperiode, dengan transaksi tertinggi terjadi pada Mei 2026 dan transaksi terendah pada Mei 2025. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas penjualan dipengaruhi oleh kebutuhan pelanggan, jadwal pengadaan barang, serta proses administrasi transaksi yang berlangsung pada setiap periode.

Kelima, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya koordinasi antara bagian penjualan, administrasi, keuangan, dan perpajakan dalam menjaga kualitas informasi keuangan perusahaan. Kesesuaian antara dokumen transaksi akan mempermudah proses rekonsiliasi, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta meningkatkan keandalan laporan keuangan.

Di sisi lain, penelitian ini memiliki keterbatasan karena data yang tersedia belum mencakup seluruh dokumen kontrak atau purchase order yang menjadi dasar penetapan nilai transaksi. Oleh sebab itu, penelitian ini belum dapat mengevaluasi secara menyeluruh apakah terdapat perbedaan antara nilai kontrak dan faktur pajak pada seluruh transaksi selama periode penelitian. Temuan penelitian lebih menggambarkan hasil analisis terhadap dokumen yang tersedia dan tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh transaksi perusahaan tanpa didukung data kontrak yang lengkap.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara *invoice* dan faktur pajak pada transaksi yang dianalisis mendukung penerapan pengakuan pendapatan yang lebih tertib dan sesuai dengan PSAK 115. Proses administrasi yang konsisten juga menjadi bagian penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Masita Taqwin, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 3, 70–83.
- Adella, Monica, Novy Silvia Dewi, & Ahalik. (2021). Analisis penerapan pengakuan pendapatan PSAK 72 dan dampak terhadap pajak penghasilan final dan manajemen laba pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. *Journal of Management and Business Review*, 18, 582–598.
- Ahmed Riahi-Belkaoui. (2019). *Accounting Theory*. Boston: Cengage Learning.

- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control—Integrated Framework*. New York: COSO.
- Deloitte. (2023). *Revenue Recognition under IFRS 15*. London: Deloitte IFRS Centre of Excellence.
- Destrina T. A. Siep, Alpidos Towouela, Sintia N. Korompis, Raykes H. Tuerah, & Dominikus Andreo M. (2024). Analisis penerapan metode penyusutan aset tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4, 1525–1537. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.6030>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2025). *Peraturan mengenai Faktur Pajak Elektronik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak.
- Hery. (2023). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- James A. Hall. (2022). *Accounting Information Systems*. Boston: Cengage Learning.
- Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel, & Donald E. Kieso. (2022). *Financial Accounting*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- John J. Wild, K. R. Subramanyam, & Robert F. Halsey. (2021). *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill Education.
- Kusumasari, A. A., & Lusy, L. (2023). Analisis akuntansi dan perpajakan atas proses penjualan pada perusahaan distributor air mineral di Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23.
- Marshall B. Romney, & Paul J. Steinbart. (2021). *Accounting Information Systems*. Harlow: Pearson.
- Nender, C., S. N. Korompis, A. K. Pantow, A. Towouela, & J. N. Tangon. (2024). Desain laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada budidaya ikan mujair. *JISAMAR*, 8, 361–369.
- Pahlevi, L. V., R. Sari, & H. Ahmad. (2021). Analisis penerapan PSAK 34 dalam pengakuan pendapatan perusahaan jasa konstruksi pada PT Arteri Cipta Rencana. *Invoice*, 3, 102–128.
- Palullungan, J., J. D. Warongan, & L. D. Latjandu. (2021). Analisis pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 72 pada PT Favors Raja Maya. *Jurnal EMBA*, 9, 1494–1502.
- Pantow, A. K., S. N. Korompis, E. A. Limpeleh, E. D. Malonda, & A. Daleno. (2023). Perancangan sistem akuntansi penjualan pada UD Bless. *JISAMAR*, 7, 872–885.
- Penman, Stephen H. (2021). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. New York: McGraw-Hill Education.
- Putong, I. H., G. Ropa, H. U. Koagouw, & J. C. Lasut. (2024). Evaluation of income tax calculation at PT KC in Manado. *JASMIen*, 5, 167–176.
- Ratuanik, Preska Kemuel Feliks, Dwi Anggarani, & Khojanah Hasan. (2024). Analisis implementasi pengakuan pendapatan dan biaya berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 72 pada perusahaan konstruksi: Studi kasus pada PT X. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 2, 64–81.
- Rianto, Tribata Putra, Hendrik Manossoh, & Claudia W. M. Korompis. (2024). Evaluasi pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 72 pada meter pascabayar di PT PLN (Persero) ULP Manado Selatan. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 2, 43–48. <https://doi.org/10.58784/rapi.90>

- Rohmatun, R. (2023). Analisis pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 72 pada PT Isra Presisi Indonesia Tbk. *Jurnal Maneksi*, 12, 346–350.
- Rudianto. (2022). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Safarudin, Rizal, Martin Kustati, & Nana Sepriyanti. (2023). Penelitian kualitatif. 3, 9680–9694.
- Siti Resmi. (2024). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarman, H. (2025). Analisis kualitas laporan keuangan perusahaan teknologi setelah penerapan PSAK 72. *Journal of Economics and Economic Education*, 2, 141–152.
- Suwardjono. (2022). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Edisi ke-3). Yogyakarta: BPFE.
- Walter T. Harrison Jr., Charles T. Horngren, C. William Thomas, & Themin Suwardy. (2022). *Financial Accounting: IFRS Edition*. Harlow: Pearson Education.
- Waluyo. (2023). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wangarry, A. R., R. F. Rombot, F. I. Syaefudin, & B. T. Siahaan. (2023). Penyusunan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel pada CV Visual Multimedia. *JISAMAR*, 7, 930–939.
- Wijaya, Mutiara, Yois Nelsari Malau, & Wenny Anggeresia Ginting. (2024). The influence of profitability, liquidity, solvency, company size on audit report lag in basic industry and chemical companies listed on BEI for the 2019–2021 period. *Journal Accounting International Mount Hope*, 2, 213–221